

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu faktor risiko penyebab kematian ibu. Tingginya anemia pada bumil dapat mencerminkan ketidakmampuan sosial ekonomi keluarga atau seluruh komponen bangsa karena nilai gizi tidak memenuhi syarat kesehatan (Manuaba, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO), sebesar 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia akibat defisiensi Fe. Anemia merupakan penyebab utama angka kesakitan dan angka kematian ibu maupun janin di negara berkembang yang diperkirakan menyebabkan lebih dari 115.000 kematian ibu dan 591.000 kematian perinatal di dunia per tahunnya (Hidayah & Anasari, 2017).

Anemia merupakan salah satu penyakit gangguan gizi yang masih sering ditemukan dan merupakan masalah gizi utama di Indonesia (Rasmaliah, 2014). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia. Pada keadaan hamil, ibu akan mengalami penurunan kadar Hb jika dibandingkan dengan keadaan tidak hamil. Hal tersebut merupakan reaksi fisiologis dari tubuh ibu yang akan mengalami peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan volume sel darah merah sehingga terjadi hemodilusi (pengenceran) dan penurunan kadar hemoglobin hingga 11 gr/dL (Cunningham, 2017).

Pada awal kehamilan dan menjelang aterm, kadar hemoglobin wanita sehat Fe adalah 11 g/dL atau lebih. Konsentrasi lebih rendah pada pertengahan kehamilan. Oleh karena itu, *Centers For Disease Kontrol and Prevention* (CDC) mendefinisikan anemia pada ibu hamil terjadi jika kadar Hb yang kurang dari 11 gr/dL pada trimester I dan trimester III, dan dibawah 10,5 gr/dL pada trimester II (Leveno, 2016).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistyawati, 2017).

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan post partum. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Proverawati dan Asfuah, 2013).

Akibat tingginya angka anemia pada ibu hamil maka pemerintah Indonesia mengupayakan penyelenggaraan program pemberian tablet Fe

secara gratis kepada setiap ibu hamil dalam rangka menurunkan angka kejadian anemia guna mencegah komplikasi perdarahan selama persalinan. Menurut Purnadhibrata dkk (2016), setiap ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe untuk tiga bulan, sudah memasok 900 mg Fe dalam tubuh. Dengan jumlah tersebut diperkirakan ibu tidak akan mengalami kekurangan Fe sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat diturunkan. Walaupun pemerintah telah melakukan pemberian tablet Fe namun kejadian anemia juga masih cukup tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah ibu hamil di Indonesia yang mengalami anemia mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu faktor langsung, tidak langsung dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan mengkonsumsi zat besi, penyakit infeksi, perdarahan. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, pola makan. Faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, budaya (Istiarti, 2017).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe mempengaruhi kejadian anemia. Ibu hamil diharapkan mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 biji selama kehamilan. Kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin

ibu hamil. Program suplementasi besi seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi mengingat tablet Fe mudah diperoleh dan diberikan secara gratis di setiap puskesmas (Kemenkes, 2017). Namun hasil penelitian Rahmawati (2012) tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe folat pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Puskesmas Halmahera yang menyatakan bahwa lebih dari setengah jumlah responden (58,9%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi.

Data awal yang diperoleh di Puskesmas Nambo Kota Kendari diperoleh data jumlah ibu hamil pada tahun 2016 sebanyak 208 ibu hamil, pada tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 206 ibu, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 195 ibu. Jumlah ibu hamil yang kadar Hb nya <11 gr% pada tahun 2016 sebanyak 51 orang (24,52%), tahun 2017 sebanyak 56 orang (27,18%) dan tahun 2018 sebanyak 62 orang (31,79%) dan program pemberian tablet Fe selama kehamilan telah digalakkan sejak tahun 2000 (Puskesmas Nambo, 2018). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia walaupun telah digalakkan program pemberian tablet Fe.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kadar HB antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada perbedaan kadar HB antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kadar HB antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rerata kadar HB ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi rerata kadar HB ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019.
- c. Menganalisis perbedaan kadar HB antara ibu hamil yang patuh dan tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Nambo Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah wawasan ibu hamil tentang kadar HB dan manfaat tablet Fe dalam kehamilan.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan, sebagai bahan evaluasi, program penyuluhan bagi puskesmas untuk lebih meningkatkan program pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ermiami (2017) yang berjudul peningkatan rerata kadar hb pada ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Perbedaan penelitian adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan kadar HB sedangkan Ermiami adalah kepatuhan setelah diberi SMS reminder.
2. Titin dan Yuyun (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan di RSUD Mutilan Kabupaten Magelang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Titin dan Yuyun adalah variabel bebas penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan kadar

HB sedangkan penelitian Titin dan Yuyun adalah umur, pekerjaan, pendapatan keluarga.